

OPTIMALISASI PEMAHAMAN PEMANFAATAN BUKU KIA PADA IBU HAMIL

Irma Nurma Linda¹, Ni Komang Sulyastini², Irma Rahmayani³ Sumiati⁴ Ni Kadek Dwi Nanda Restiani⁵ Ni Kadek Gina Pramitayani⁶ I Gusti Ayu Agung Intan Dewi⁷

¹FK Undiksha; ^{2,4,5,6,7}Program Studi Kebidanan Program Sarjana; ³Program Studi Kedokteran Program Sarjana;
Email: irmanurma.linda@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Globally, the Maternal Mortality Rate (MMR) must be addressed immediately. One effective alternative through a government program is the KIA Book. The KIA Book must be given to every pregnant woman who comes for her first check-up at a basic health facility. The purpose of this activity is to optimize the use of the KIA Book for pregnant women through training and mentoring as a promotive and preventive effort to prevent complications in pregnant women through screening or early detection of their pregnancy. The method of this activity is training and mentoring for 31 pregnant women. The training starts from a pre-test, delivery of materials, practice using the KIA book, ending with a post-test. Mentoring is carried out after training when mothers of toddlers visit the village health post by accompanying mothers to bring, ask questions and read the KIA Book. The results of this service showed an increase in knowledge from a value below <55 to > 55 at the end of the training and all pregnant women were able to mention at least 3 danger signs of pregnancy in the KIA Book.

Keywords: Optimization, Utilization, KIA Book

ABSTRAK

Secara Global, Angka Kematian Ibu (AKI) harus segera ditangani. Salah satu alternatif yang efektif melalui program pemerintah yakni Buku KIA. Buku KIA wajib diberikan setiap ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan pertama kali di fasilitas kesehatan dasar. Tujuan kegiatan ini mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil melalui pelatihan dan pendampingan kepada sebagai upaya promotif dan preventif pencegahan komplikasi ibu hamil melalui skrining atau deteksi dini kehamilannya. Metode kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan terhadap 31 ibu hamil. Pelatihan dimulai dari pretest, penyampaian materi, praktek penggunaan buku KIA, diakhiri dengan posttest. Pendampingan dilaksanakan setelah pelatihan pada saat ibu balita melakukan kunjungan ke poskesdes dengan mendampingi ibu membawa, bertanya hingga membaca Buku KIA. Hasil pengabdian ini didapatkan peningkatan pengetahuan dari nilai di bawah <55 menjadi > 55 diakhir pelatihan serta seluruh ibu hamil mampu menyebutkan lagi tanda bahaya kehamilan minimal 3 yang ada pada Buku KIA.

Kata kunci: Optimalisasi, Pemanfaatan, Buku KIA

PENDAHULUAN

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) diperlukan sejak awal kehamilan atau saat ibu hamil pertama kali kontak dengan fasilitas kesehatan. Buku KIA ini merupakan program upaya yang bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebagai upaya promotif dan preventif yang dilakukan. Distribusi dan pemberian Buku KIA ini tidak memerlukan biaya yang

dibebankan oleh ibu hamil (Kemenkes, RI, 2017; Rohani, 2021).

Pemanfaatan Buku KIA ini juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui peningkatan pemahaman serta pengetahuan ibu dan keluarga tentang informasi menggunakan Buku KIA (Pritasari, 2018; Mardiatul, 2021). Data yang didapatkan bahwa 81,5% ibu hamil sudah memiliki Buku KIA, namun yang bisa menunjukkan hanya 60,5%. Selain itu, Buku

KIA yang diisi dengan lengkap hanya saat masa kehamilan dan BBL saja (Survei Kesehatan Nasional, 2016).

Dampak pemanfaatan Buku KIA yang kurang optimal yaitu rendahnya pengetahuan ibu hamil akan perawatan kehamilan mulai dari tidak terdeteksinya komplikasi selama kehamilan, sehingga terlambat petugas dalam tatalaksana atau perencanaan kesehatan (Rohani, 2021). Selain itu Buku KIA ini masih dianggap sebagai buku pencatatan petugas kesehatan saja dan tidak memiliki manfaat bagi pemilik Buku KIA (Zahro, 2023).

Data yang didapatkan bahwa Angka Kematian Ibu (KIA) masih cukup tinggi di Provinsi Bali pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2018 sebesar 52,2 per 100.000 KH merupakan angka terendah dalam 5 tahun. Angka kematian ibu mulai tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69,7 per 100.000 KH, tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 83,79 per 100.000 KH dan tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,7 per 100.000 KH, tahun 2022 telah terjadi penurunan kasus dibandingkan tahun 2021 menjadi sebesar 110,4 per 100.000 KH. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2022 didapatkan bahwa desa Tegallinggah masuk dalam kecamatan di Wilayah Sukasada I, dimana jumlah mencapai 904 ibu hamil dengan luas wilayah 172,9 km². Saat ini data ibu hamil di Desa Tegallinggah tahun 2023 sejumlah 97 (Profil Kesehatan Buleleng, 2022).

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pentingnya pemahaman pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif. Maka dari itu pengabdian dengan judul **“Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil”** melalui pelatihan serta pendampingan optimalisasi pemahaman pemanfaatan Buku KIA pada Ibu hamil dengan

harapan dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

METODE

Metode kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan

pendampingan akan diberikan kepada 50 orang ibu balita di desa Tegallinggah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan selama satu hari, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan.

Tahap persiapan dimulai dengan pertemuan antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan Perbekel Desa Tagllinggah untuk menjelaskan maksud, tujuan dan mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat bertemu dengan bidan desa untuk memperoleh data jumlah ibu hamil pada bulan Maret 2024 di desa Tegallinggah, menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan, metode kegiatan, dan sasaran kegiatan. Pada tahap persiapan ini juga dilakukan peninjauan tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelatihan dan pendampingan serta persiapan sarana dan prasarana. Selanjutnya mengundang peserta pelatihan dan pendampingan serta aparat desa setempat sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pretest dimana ibu hamil akan diukur tingkat pengetahuannya. Pretest akan dilakukan dengan memberikan kuesioner, peserta pelatihan akan diminta untuk mengisi kuesioner. Waktu yang diberikan untuk menjawab soal pretest adalah 10 menit meliputi uraian yang rinci tentang pengetahuan, manfaat, sikap dan media sosial yang sering di akses.



Gambar 1 Pengisian Pretest

Kegiatan kedua pelatihan adalah pengabdian akan menyampaikan manfaat, cara penggunaan Buku KIA. Tim pengabdian akan memaparkan materi yang ada di Buku KIA. Peserta juga diajarkan cara penggunaan Buku KIA tidak hanya pada saat kehamilan namun hingga anak berusia 72 bulan.

Tahap ketiga dari kegiatan pelatihan adalah memberikan posttest mengenai materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Peserta pelatihan akan diberikan kuesioner untuk dapat menjawab soal posttest. Waktu yang diberikan kepada peserta pelatihan untuk menjawab soal posttest adalah selama 10 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil Di Desa Tegallingham dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 bertempat di Kantor Perbekel Desa



Gambar 1. Pemaparan Materi

Kegiatan kedua adalah pendampingan, dimana kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak satu kali. Tim pengabdian akan mengikuti jadwal poskesdes peserta pelatihan. Pada tahapan pendampingan tim pengabdian akan mendampingi ibu hamil mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA.



Gambar 2. Pengabdian Masyarakat

Tegallingham Kabupaten Buleleng dan kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 bertempat di Pokesdes Desa Tegallingham Kabupaten Buleleng.

Kegiatan ini dibuka oleh Perbekel Desa Tegallingham I Ketut Mudarna, S.Sos di dampingi oleh bidan desa Tegallingham.

Kegiatan diawali dengan perkelanan oleh tim pengabdian serta penyampaian maksud, tujuan serta mekanisme pelatihan kepada peserta pengabdian yaitu ibu hamil. Memasuki kegiatan ini dimulai dengan memberikan kuesioner pre test kepada ibu hamil. Waktu untuk menjawab

pretest diberikan selamat 10 menit dan Pembahasan merupakan uraian obyektif tentang hasil-hasil pengabdian berkaitan dengan tujuan kegiatan dan pembahasannya.

Tabel 1 karakteristik responden

No	Karakteristik Ibu Hamil di Desa Tegallingsah	Jumlah (n=50)	Persentase
1	Umur (tahun)		
	<20 th	2	4
	20-35 th	39	78
	>35 th	9	18
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	1	2
	SD	3	6
	SMP	6	12
	SMA	36	72
	S1	4	8

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 1 data karakteristik responden pada bagian umur mayoritas usia pada rentang 20-35 tahun sebesar 71%. Sebagian besar Tingkat Pendidikan terakhir ibu sebesar 74.2%.

Tabel 2 Hasil Pretest dan Posttest

No	Karakteristik Ibu Hamil di Desa Tegallingsah	Jumlah (n=50)	Persentase %
1	Pretest		
	50-60	21	42

	70-80	29	58
2	Posttest		
	90	40	90
	100	10	10

Sumber : Data Primer 2024

Dilihat dari hasil pretest seluruh ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, setelah dilakukan posttest nilai ibu hamil di rentang angka 90-100.

Tabel 3 ibu hamil mengakses media social

No	Karakteristik Ibu Hamil di Desa Tegallingsah	Jumlah (n=50)	Persentase
1	Social media		
	wa	15	30
	ig	2	4
	fb	12	24
	Tik tok	21	42

Sumber : data primer 2024

Pada akses informasi yang dilakukan ibu hamil Sebagian besar menggunakan whatsapp dan fb sebesar 35.5%. Data yang didapatkan bahwa semua ibu hamil mempunyai Buku KIA sebesar 100%, setiap melakukan pemeriksaan selalu di bawa, akan tetapi untuk membaca dan memanfaatkan informasi yang di dalamnya masih sangat rendah yakni 20% saja. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani (2024) dalam penelitian deskriptif masih terdapat ibu hamil yang yang pengetahuannya cukup sebanyak 8.1% dikarenakan Tingkat Pendidikan yang masih rendah sehingga ibu hamil tersebut tidak bisa membaca.

Media sosial saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang tidak bisa di pisahkan dari setiap individu (Gumara, 2024). Media sosial yang populer antara lain seperti WhatsApp, You Tube, Facebook dan

Instagram menjadi tren saat ini (Fatahya, 2022). Media sosial ini mempunyai dua sisi positif dan negatif dalam pemanfaatan kesehatan, Ketika kita menggunakan sebagai hal positif akan memberikan dampak yang baik bagi kesehatan. Apabila terlalu banyak dan kecenderungan *adiktif* akan memberikan dampak negatif bagi penggunaanya (Lauri *et al* , 2022).

Pemanfaatan Buku KIA yang optimal terjadi pada ibu hamil primigravida, dikarenakan kehamilan pertama akan menjadi pengalaman baru sehingga keingintahuannya akan semakin tinggi (Napitupulu, 2018). Pada pengabdian ini tidak ditanyakan terkait tentang status kehamilannya. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariastuti (2023), mengemukakan bahwa ibu hamil kurang memanfaatkan Buku KIA ini, dilihat dari hasil penelitiannya kurang mengetahui manfaat membaca, membawa bahkan menyimpan dan bahkan sebagian besar tidak mengetahui tanda bahaya pada kehamilan.

Hasil karakteristik dari pengabdian Masyarakat ini didapatkan bahwa ibu hamil <20 tahun terdapat 2 responden. Hal tersebut mengakibatkan ibu hamil kurang peduli terhadap informasi tentang kehamilannya (Maharani, 2019).

Kurangnya pemanfaatan Buku KIA ini masih belum optimal karena menganggap bahwa buku pencatatan kesehatan di Buku KIA ini hanya dilakukan oleh petugas kesehatan saja (Depkes, RI 2015; Maharani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu, 2018) menyatakan bahwa responden dengan usia 20-35 tahun merupakan usia reproduktif yang siap untuk hamil dan persalinan. Selain organ reproduksi berkembang dengan baik, juga kematangan emosi dan psikis siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan nifas.

Informasi kesehatan kehamilan yang harus dibaca oleh ibu hamil di dalam buku KIA tentang pola menu gizi seimbang, pola istirahat, perawatan kebersihan keseharian, aktifitas fisik ibu hamil, persiapan bersalin, tanda bahaya ibu hamil, masalah lain pada ibu hamil dan tanda-tanda awal persalinan sehingga dengan mengetahui informasi kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang menu gizi seimbang yang harus dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janinya baik selama kehamilan, mencegah anemia, dan persiapan laktasi, memahami cara menjaga kebersihan untuk mencegah infeksi, mengenali dan memahami tanda bahaya kehamilan agar ibu bisa sedini mungkin melakukan deteksi dini adanya bahaya kehamilan dan mencegah kehamilan resiko, masalah lain pada kehamilan yang masih banyak dianggap hal biasa (Maharani, 2019).

Berdasarkan Tingkat Pendidikan, responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat Pendidikan ini memudahkan seseorang dalam menerima informasi kesehatan dan lebih mudah untuk mengaksesnya (Yani, 2024). Hal tersebut sejalan hasil dari pengabdian Masyarakat dimana Tingkat Pendidikan rendah selaras dengan pengetahuan yang rendah. Tingkat Pendidikan juga menentukan bagaimana seseorang dalam mengambil keputusan terkait dengan kesehatannya. Namun Suaraya (2023) dari hasil penelitian mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan keterpaparan terhadap informasi kesehatan tidak menggunakan Buku KIA yang diberikan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan alasan ke dokter swasta. Magdalena (2020) mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan Upaya atau perencanaan pada individu dan masyarakat melakukan apa yang diajarkan oleh perilaku Pendidikan, dimana seseorang akan memanfaatkan serta melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan ketika sakit.

SIMPULAN

Pada kegiatan pelatihan didapatkan peningkatan nilai pengetahuan yang awalnya hanya rentang 50-60 menjadi 90-100. Pada kegiatan pendampingan didapatkan bahwa ibu hamil sudah mulai memanfaatkan Buku KIA sebagai informasi Kesehatan. Keterbatasan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menanyakan terkait status kehamilan pada responden.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan RI, (2015). Petunjuk Teknis Pengisian Buku KIA Oleh Kader Kesehatan
- Fatahya, & Abidin, F. A. (2022). Literasi Kesehatan Mental dan Status Kesehatan Mental Dewasa Awal Pengguna Media Sosial. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 625–634.
- Gumara, A., Uguy, FCA., Fitria, AR., Abdillah, R., (2024)., Pengaruh Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Dewasa Awal di Bekasi. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*. Vol. 2 No. 4 November 2024. Hal 48-57. doi.org/10.61132/observasi.v2i4.539
- Hariastuti, FB., (2023). Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, Supplement*, Juli 2023
- Kemenkes RI, (2017). Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2017. <http://www.depkes.go.id>

- Lauri, C., Farrugia, L., & Lauri, M. A. (2022). Online-Offline: An Exploratory Study on the Relationship between Social Media Use and Positive Mental Health during the COVID-19 Pandemic. *Open Journal of Social Sciences*, 10(02), 155–170. <https://doi.org/10.4236/jss.2022.102010>
- Linda, IN., Dasuki, D., Marwati, TA., Mufdlilah,. (2021). Perception of Late Antenatal Care Visits in Pregnant Women During the Covid-19 Pndemic: a Quality Interview Study. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, Volume 12, Issue 8, July 2021: 5063-5070
- Mardiatul I, Suhartati, S, Noor F. (2021). Evaluasi Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil Di Kecamatan Banjarmasin Timur. 2021;12(1); 81-96
- Maharani, K., Qomariyah., Rahimah, N., (2019). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil di Puskesmas Karangayu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan STIKES Telogorejo*, Vol XI No 2, Desember 2019/ page 69-75
- Napitupulu, T., Rahmiati, L., Saraswati, D., Susanti, AI., Setiawati, EP., (2018). Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya. Vol.3No1–Mei 2018. ISSN 2541-0644. <http://journal.ugm.ac.id/jkesvo>
- Pritasari, K, (2019). Workshop Advokasi Pemanfaatan Buku KIA untuk Kesehatan Ibu, Anak dan Gizi Dalam Memperkuat Suplementasi Vitamin A di Indonesia, Jakarta, Rabu 19-20 September 2108. <http://www.harnas.co>
- Profil Kesehatan Provisinsi Bali.(2022). <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2022/>. 2022
- Profil Kesehatan Buleleng.(2022). https://drive.google.com/drive/folders/1D5aSNbTHpQIQLZI2D_0OT2Q4caN076jE. 2022
- Rohani A, Kusmiwiyati A, Wandu. (2021). Pemanfaatan Buku KIA Sebagai Bentuk Kesiapan Ibu Hamil Primigravida dalam Perawatan Bayi Baru Lahir. 2021;3(2);21-28
- Suaraya, K., Wandira, BA., Parmin,. Anti., (2022). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan dengan Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil di Kota Palu. *MPPKI (November, 2022) Vol. 5. No. 11.*
- Survei Kesehatan Nasional. (2016). Laporan Validasi Survey Indikator Kesehatan Nasional. (Sinkernas).2016; <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/371/1/Laporan%20Validasi%20Sinkernas%202016.pdf>
- Zahro A, Farianingsih, Rohmatin S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Kehamilan di Puskesmas Klakah Kabupaten Lumajang. 2023;15(1);418-421
- Yani, A., Suhartati, S., Rizali, M., (2024). Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Komplikasi

Kehamilan di Puskesmas Murung
Pundak. Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu
Kesehatan dan Kedokteran Vol. 2No. 1
Januari 2024. 202-213 DOI:
<https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1>.